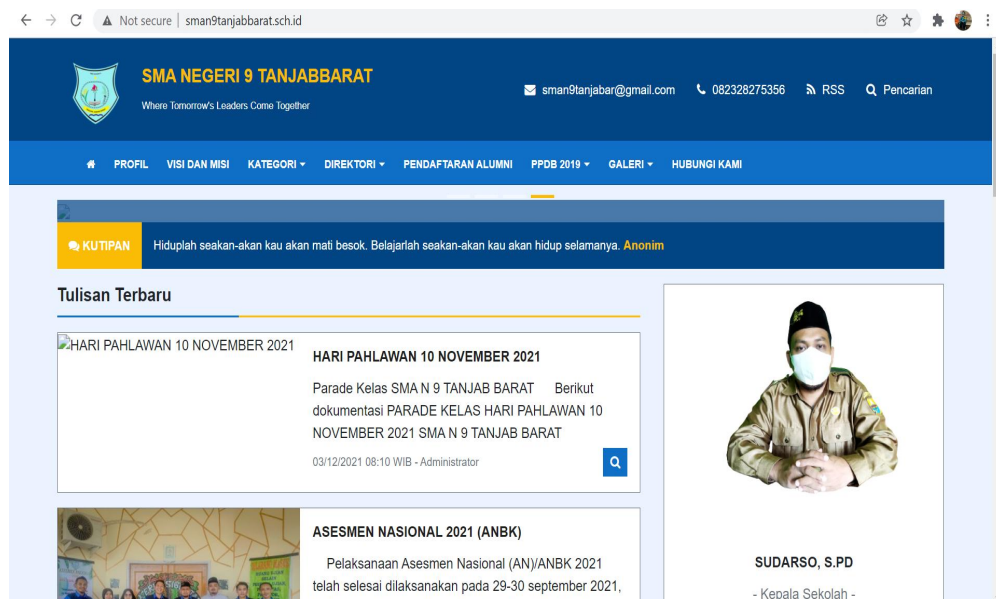


BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Profil tentang SMAN 9 TANJUNG JABUNG BARAT

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 9 Tanjung Jabung Barat, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa Pendidikan sekolah SMAN 9 Tanjung Jabung Barat ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMAN 9 Tanjung Jabung Barat beralamatkan di Jl.Lintas Timur, Kel.Dusun Kebun, Kec.Batang Asam, Kab.Tanjab Barat, Prov.Jambi. Sebagai Lembaga Pendidikan, SMAN 9 Tanjung Jabung Barat tanggap dengan perkembangan teknologi tersebut. Dengan dukungan SDM yang dimiliki, sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi public. Teknologi informasi *web* khususnya, menjadi sarana bagi SMAN 9 Tanjung Jabung Barat untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel. Dengan adanya *website* <http://www.sman9tanjabbarat.sch.id/> dapat memudahkan siswa-siswi maupun calon siswa-siswi SMAN 9 Tanjung Jabung Barat untuk mendapatkan informasi tentang SMAN 9 Tanjung Jabung Barat karna pada *website* ini menampilkan menu profil yang terdiri dari visi dan misi, lokasi sekolah dan menu lainnya seperti pada gambar berikut :



Gambar 5.1. Halaman Utama *Website* SMAN 9 Tanjung Jabung Barat

5.2. Visi dan Misi SMAN 9 Tanjung Jabung Barat

Visi SMAN 9 Tanjung Jabung Barat :

Terwujudnya peserta didik yang cerdas sehat lahir batin, berwawasan nasionalisme yang dilandasi iman dan taqwa.

Misi SMAN 9 Tanjung Jabung Barat:

1. Melaksanakan kelembagaan dan keorganisasian sekolah.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
3. Mengembangkan administrator pendukung pembelajaran.
4. Mengembangkan workshop pengembangan profesional guru.

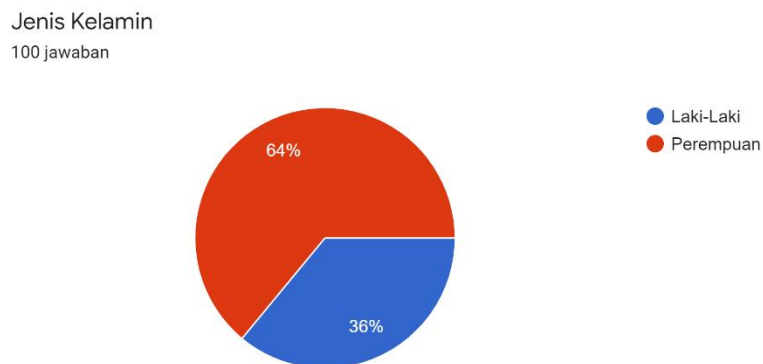
5. Mendorong jalinan kerja dengan stake Holder.
6. Melaksanakan Kegiatan 5 K.
7. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan konsisten.

5.3. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner *online* melalui *Google Form* yang telah disebar dari tanggal 07 desember 2021 sampai dengan selesai, kepada 100 responden pengguna *website* SMAN 9 Tanjung Jabung Barat. Jumlah sampel tersebut dihitung berdasarkan :

5.3.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa jenis responden sebagai berikut :



Gambar 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas, berikut rangkuman dalam bentuk tabel responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

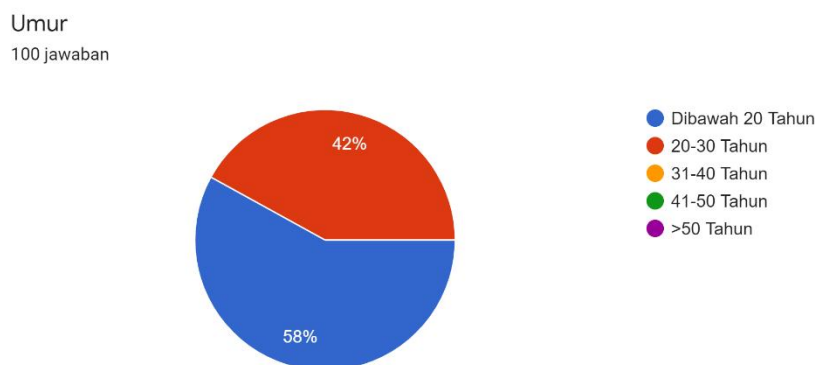
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
---------------	------------------	------------

Laki-laki	36	36%
Perempuan	64	64%
Jumlah	100	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, artinya pengguna atau pengunjung *website* SMAN 9 Tanjung Jabung Barat lebih dominan perempuan dari pada laki-laki.

5.3.2. Umur

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden sebagai berikut :



Gambar 5.3 Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan diagram diatas, berikut rangkuman dalam bentuk tabel responden berdasarkan umur :

Gambar 5.2 Responden Berdasarkan Umur

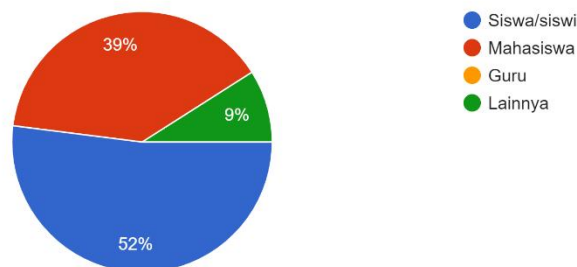
Umur	Jumlah responden	Persentase
< 20 tahun	58	58%
20-30 tahun	42	42%
31-40 tahun	-	-
41-50 tahun	-	-
> 50 tahun	-	-
Jumlah	100	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa para pengguna atau pengunjung *website* SMAN 9 Tanjung Jabung Barat rata-rata dari kalangan anak remaja yang berusia dibawah 20 tahun dan sangat jarang ditemukan pengguna yang usianya diatas 50 tahun.

5.3.3. Pekerjaan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa setiap responden mempunyai pekerjaan yaitu sebagai berikut :

Pekerjaan
100 jawaban



Gambar 5.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram diatas, berikut rangkuman dalam bentuk tabel responden berdasarkan pekerjaan :

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden	Presentase
1	Siswa/siswi	52	52%
2	Mahasiswa	39	39%
3	Guru	-	-
4	Lainnya	9	9%

	Jumlah	100	100%
--	--------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa mayoritas pengguna *website* SMAN 9 Tanjung Jabung Barat merupakan Siswa/siswi dengan total 52%.

5.4. Hasil Analisis

5.4.1. *Structural Equation Model* (SEM)

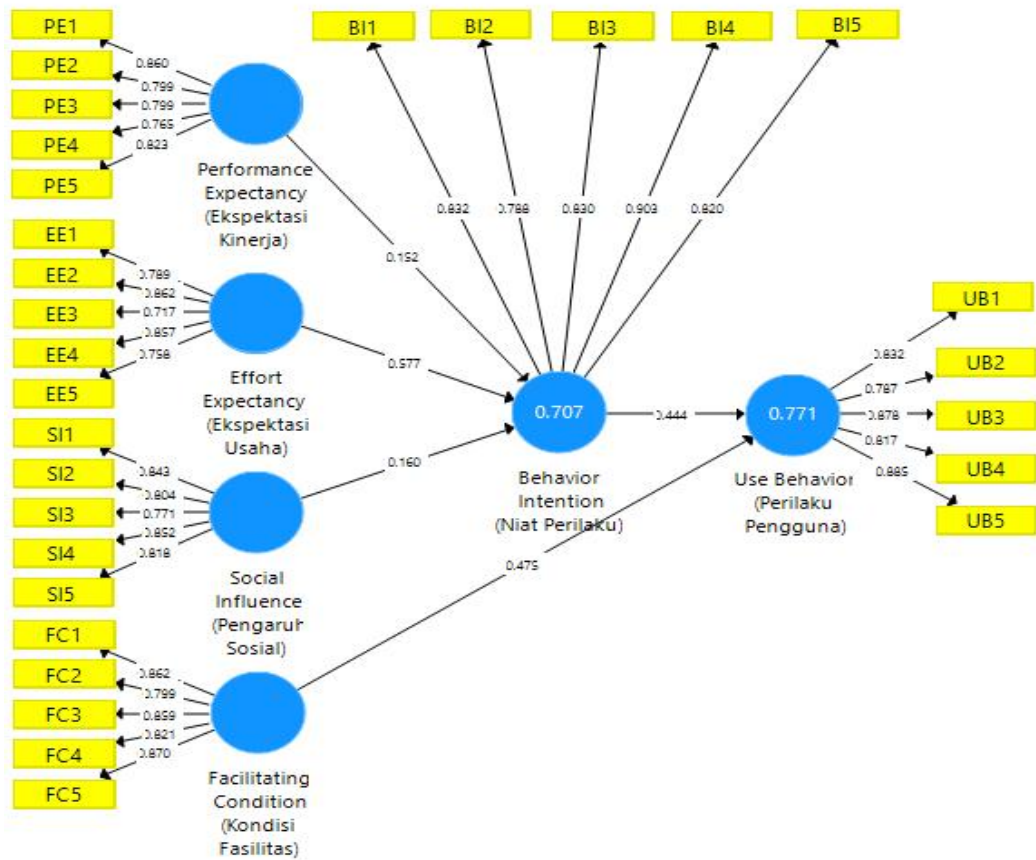
Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung [1].

5.4.1.1. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software SmartPLS* dengan menguji validitas konstruk yang terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas Konvergen (*Covergent Validity*)

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator refleksi dapat dilihat dari korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruknya. Indikator konstruk dikatakan valid apabila *outer loading* memiliki nilai korelasi > 0.70 [2].



Gambar 5.5 Model *SmartPLS*

Tabel 5.4 *Outer Loading*

	PE	EE	SI	FC	BI	UB
PE1	0,860					
PE2	0,799					
PE3	0,799					
PE4	0,765					
PE5	0,823					
EE1		0,789				
EE2		0,862				
EE3		0,717				
EE4		0,857				
EE5		0,758				

SI1			0,843			
SI2			0,804			
SI3			0,771			
SI4			0,852			
SI5			0,818			
FC1				0,862		
FC2				0,799		
FC3				0,859		
FC4				0,821		
FC5				0,870		
BI1					0,832	
BI2					0,788	
BI3					0,830	
BI4					0,903	
BI5					0,820	
UB1						0,832
UB2						0,787
UB3						0,878
UB4						0,817
UB5						0,885

Pada tabel 5.4 *outer loading* dapat dijelaskan yaitu variabel *Performance Expectancy* yang terdapat 5 indikator dengan nilai 0,860, 0,799, 0,799, 0,765 dan 0,823, variabel *Effort Expectancy* yang terdapat 5 indikator dengan nilai 0,789, 0,862, 0,717, 0,857 dan 0,758, variabel *Social Influence* yang terdapat 5 indikator dengan nilai 0,843, 0,804, 0,771, 0,852 dan 0,818, variabel *Facilitating Condition* terdapat 5 indikator dengan nilai 0,862, 0,799, 0,859, 0,821 dan 0,870, variabel *Behavior Intention* yang terdapat 5 indikator dengan nilai 0,832, 0,788, 0,830, 0,903 dan 0,820, variabel *Use Behavior* yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,832, 0,787, 0,878, 0,817 dan 0,885. Pada penelitian ini, nilai terbesar atau korelasi tertinggi yang diperoleh adalah 0,903 dan 0,885.

Pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa semua *outer loading* memiliki nilai > 0,70 sehingga dapat disimpulkan semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

2. Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan indikator refleksi dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstraknya dan pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan melihat apakah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk harus > 0,5, nilai *cross loading* > 0,70, dan nilai *Fornell-Larcker Criterion* maka kriteria validitas deskriminan tercapai [2].

Tabel 5.5 AVE

	Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
1	<i>Performance Expectancy</i>	0,698
2	<i>Effort Expectancy</i>	0,638
3	<i>Social Influence</i>	0,710
4	<i>Facilitating Condition</i>	0,656
5	<i>Behavior Intention</i>	0,669
6	<i>Use Behavior</i>	0,706

Berdasarkan tabel 5.5 nilai AVE pada variabel laten *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) (0,698), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) (0,638), *Social Influence* (Pengaruh Sosial) (0,710), *Facilitating Condition* (Kondisi Fasilitas) (0,656), *Behavior Intention* (Niat Perilaku) (0,669), *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) (0,706) semua variabel memiliki

nilai $> 0,5$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *discriminant validity*. Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell-Larcker Criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya

Tabel 5.6 *Fornell-Larcker Criterion*

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI	0,835					
EE	0,825	0,799				
FC	0,829	0,790	0,843			
PE	0,715	0,757	0,767	0,810		
SI	0,760	0,834	0,806	0,786	0,818	
UB	0,837	0,728	0,842	0,755	0,846	0,841

Dari tabel 5.6 *Fornell-Larcker Criterion* dapat dijelaskan untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai *Fornell-Larcker Criterion* dari setiap konstruk. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *Fornell-Larcker Criterion* yang tertinggi dengan variabel *Behavior Intention* (0,835), *Effort Expectancy* (0,799), *Facilitating Condition* (0,843), *Performance Expectancy* (0,810), *Social Influence* (0,818), *Use Behavior* (0,841). Masing-masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya dan sudah memenuhi syarat yaitu $>0,7$, artinya bahwa setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi baik oleh masing-masing variabel laten dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai antar konstruk dengan konstruk lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE dan *Fornell-Larcker Criterion* metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* yaitu untuk mengukur *discriminant validity* dengan menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* >0,70 [2].

Tabel 5.7 Cross Loading

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI1	0,832	0,647	0,680	0,723	0,605	0,755
BI2	0,788	0,627	0,622	0,596	0,686	0,700
BI3	0,830	0,643	0,658	0,524	0,547	0,620
BI4	0,903	0,787	0,788	0,629	0,717	0,784
BI5	0,820	0,734	0,703	0,499	0,607	0,619
EE1	0,690	0,789	0,689	0,620	0,613	0,581
EE2	0,666	0,862	0,633	0,608	0,688	0,580
EE3	0,583	0,717	0,542	0,566	0,717	0,615
EE4	0,738	0,857	0,655	0,673	0,723	0,652
EE5	0,602	0,758	0,629	0,548	0,591	0,474
FC1	0,725	0,636	0,862	0,641	0,658	0,688
FC2	0,637	0,665	0,799	0,706	0,694	0,691
FC3	0,699	0,692	0,859	0,586	0,669	0,673
FC4	0,706	0,705	0,821	0,623	0,688	0,684
FC5	0,723	0,638	0,870	0,669	0,687	0,799
PE1	0,689	0,688	0,699	0,860	0,694	0,715
PE2	0,508	0,542	0,537	0,799	0,661	0,604
PE3	0,473	0,552	0,566	0,799	0,582	0,524
PE4	0,497	0,569	0,591	0,765	0,619	0,507
PE5	0,667	0,678	0,677	0,823	0,624	0,661
SI1	0,608	0,727	0,638	0,599	0,843	0,649
SI2	0,560	0,654	0,627	0,658	0,804	0,695
SI3	0,667	0,651	0,682	0,660	0,771	0,709
SI4	0,637	0,714	0,700	0,701	0,852	0,679
SI5	0,625	0,658	0,640	0,592	0,818	0,721
UB1	0,604	0,533	0,681	0,679	0,687	0,832
UB2	0,640	0,556	0,608	0,638	0,698	0,787
UB3	0,759	0,672	0,752	0,620	0,720	0,878
UB4	0,756	0,599	0,740	0,603	0,695	0,817

UB5	0,739	0,685	0,744	0,644	0,754	0,885
------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Dari hasil estimasi pada tabel 5.7 *cross loading* dapat dijelaskan yaitu variabel laten dengan nilai yang lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,860, 0,799, 0,799, 0,765 dan 0,823, variabel *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,789, 0,862, 0,717, 0,857 dan 0,758, variabel *Social Influence* (Pengaruh Sosial) yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,843, 0,804, 0,771, 0,852 dan 0,818, variabel *Facilitating Condition* (Kondisi Fasilitas) yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,862, 0,799, 0,859, 0,821 dan 0,870, variabel *Behavior Intention* (Niat Perilaku) yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,832, 0,788, 0,830, 0,903 dan 0,820, Variabel *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) yang terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,832, 0,787, 0,878, 0,817 dan 0,885.

Dari hasil estimasi pada tabel 5.7 *Cross Loading* menunjukkan bahwa nilai *Cross Loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding variabel laten lainnya dan memiliki nilai $>0,70$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

5.4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan indikator dalam mengukur konstruk. Uji realibilitas diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite realibility* dan *Cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Kontruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* > 0.7 [2].

Tabel 5.8 Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
PE	0,869	0,905	<i>Reliable</i>
EE	0,857	0,898	<i>Reliable</i>
SI	0,876	0,910	<i>Reliable</i>
FC	0,898	0,924	<i>Reliable</i>
BI	0,891	0,920	<i>Reliable</i>
UB	0,896	0,923	<i>Reliable</i>

Pada tabel 5.8 Reliabilitas dapat dijelaskan bahwa semua nilai *composite reliability* pada variabel *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) (0,905), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) (0,898), *Social Influence* (Pengaruh Sosial) (0,910), *Facilitating Condition* (Kondisi Fasilitas) (0,924), *Behavior Intention* (Niat Perilaku) (0,920), dan *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) (0,923) sudah memenuhi syarat yaitu $>0,70$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dikatakan *reliable* dan sudah memenuhi kriteria. Nilai *Cronbach alpha* pada tabel 5.7 juga menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach alpha* pada variabel *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja)

(0,869), *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) (0,857), *Social Influence* (Pengaruh Sosial) (0,876), *Facilitating Condition* (Kondisi Fasilitas) (0,898), *Behavior Intention* (Niat Perilaku) (0,891), dan *Use Behavior* (Perilaku Pengguna) (0,896) sudah memenuhi syarat yaitu $>0,70$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dikatakan *reliable* dan sudah memenuhi kriteria.

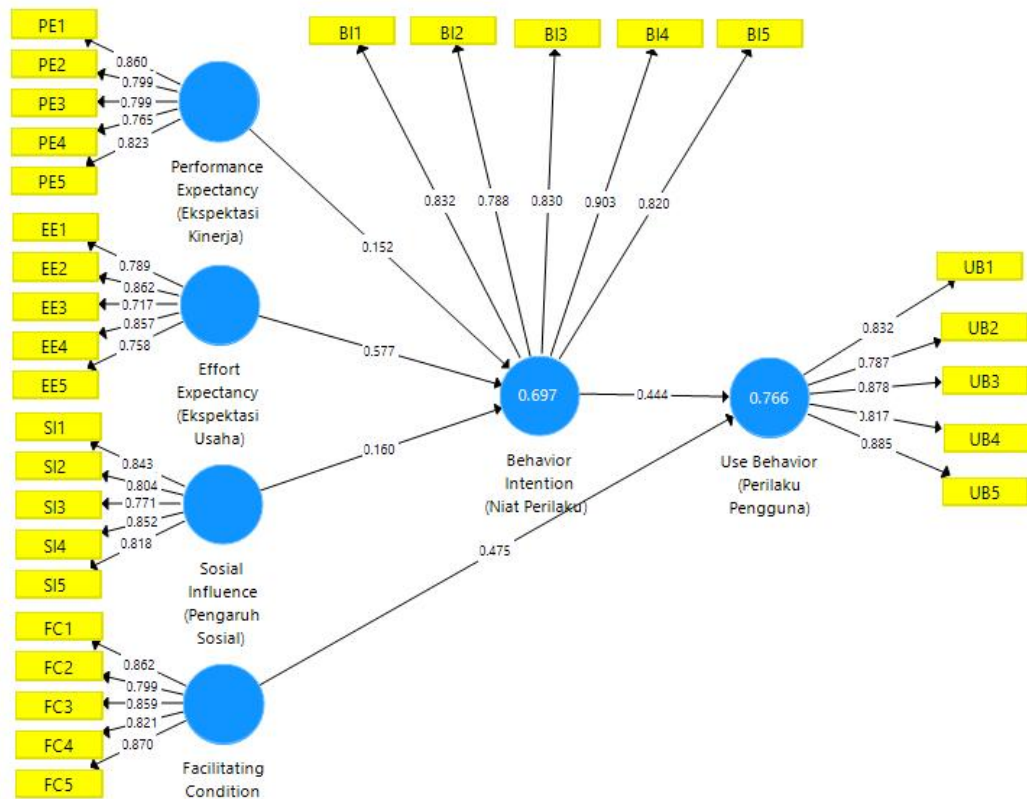
Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu *structural model* dan jika tidak, maka harus Kembali mengkonstruksi diagram jalur.

5.5. Structural Model

Structural model merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten [1].

5.5.1. Nilai R Square

Nilai *R square* (R^2) adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *r-square adjusted* (*adjusted R2*). Nilai *r square adjusted* adalah nilai yang selalu lebih kecil dari *r square*. Mengelompokkan nilai R^2 ke dalam tiga kategori pemaknaan yaitu *substansi/kuat* (0,67), *moderat/sedang* (0,33), dan *buruk/lemah* (0,19) [3].



Gambar 5.6 Output R-Square Adjusted

Tabel 5.9 Nilai R-Square

No	Variabel	R Square	R Square Adjusted
1	Behavior Intention	0,707	0,697
2	Use Behavior	0,771	0,766

Dari tabel 5.9 diatas dapat dijelaskan :

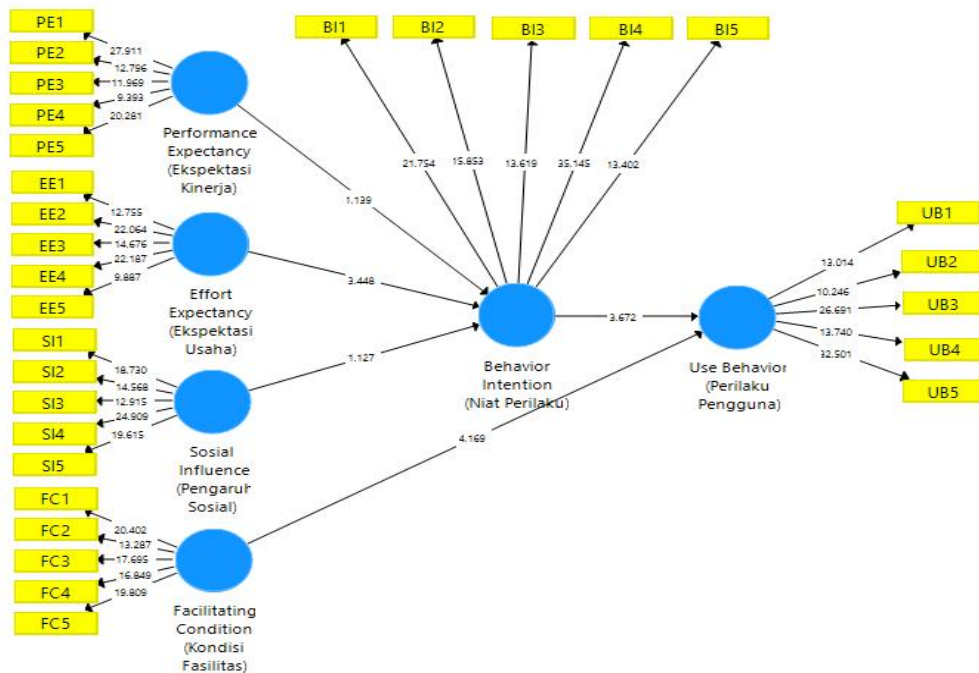
1. Nilai *adjusted R²* dari variabel indenpenden yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* terhadap variabel dependen yaitu *Behavior Intention* adalah 0,697. Nilai ini terkategori *substansi/kuat*,

sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat *substansi*/kuat terhadap variabel dependen.

2. Nilai *adjusted R2* dari variabel indenpenden yaitu *facilitating condition* terhadap variabel dependen yaitu *use behavior* adalah 0,776. Nilai ini terkategori *substansi*/kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh dan tingkat *substansi*/kuat terhadap variabel dependen.

5.6 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian viliditas konvergen, validitas deskriminan, dan reabilitas. Pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis, pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *t statistic* dan nilai *probability (p-value)* pada *path coefficien* yang dihasilkan melalui proses *bootstrapping* pada model *structural* [4].



Gambar 5.7 Output Bootstrapping

Berdasarkan gambar 5.7 diatas, dalam penelitian ini terdapat 5 buah hipotesis yang akan diuji sesuai dengan model konseptual yang digunakan. Semua hipotesis dibangun berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kriteria *original sample* adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Dan jika nilai *original sample* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah dan sebuah hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai *t statistic* adalah $>1,96$ dan nilai probabilitas/signifikansi (*P-Values*) $<0,05$ [4].

Tabel 5.10 Tabel *Path Coefficients*

No	Hipotesis	Hubungan	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
1	H1	PE -> BI	0,152	1,139	0,255	Ditolak
2	H2	EE -> BI	0,577	3,448	0,001	Diterima
3	H3	SI -> BI	0,160	1,127	0,260	Ditolak
4	H4	FC -> UB	0,475	4,169	0,000	Diterima
5	H5	BI -> UB	0,444	3,672	0,000	Diterima

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian **H1** menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,152 (Positif), nilai *T-statistic* 1,139 ($>1,96$), dan nilai *P-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,255 ($<0,05$). Sehingga H1 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan ekspektasi kinerja pada *website* SMAN 9 TANJAB BARAT pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap niat perilaku pengguna tersebut, sehingga intensitas ekspektasi kinerja pada *website* SMAN 9 TANJAB BARAT ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini dan Meiranto [5] dan Ananda et al., [6].
2. Pengujian **H2** menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,577 (Positif), nilai *T-statistic* 3,448 ($>1,96$), dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,001 ($<0,05$). Sehingga H2 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa ekspektasi usaha yang diberikan pada *website* SMAN 9 TANJAB BARAT sangat berpengaruh pada niat perilaku

pengguna *website* SMAN 9 TANJAB BARAT tersebut. Hasil dalam penelitian ini sangat relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah [7] dan M.Rivai [8].

3. Pengujian **H3** menunjukkan dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,160 (Positif), nilai *T-statistic* 1,127 ($>1,96$), dan nilai *P-values* tidak memenuhi syarat yaitu 0,260 ($<0,05$). Sehingga H3 pada penelitian ini **ditolak**. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan pengaruh sosial pada *website* SMAN 9 TANJAB BARAT pada penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap niat perilaku pengguna tersebut, sehingga intensitas pengaruh sosial pada *website* SMAN 9 TANJAB BARAT ini sedikit. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Andrianto [9] dan Sedana dan Wijaya [10].
4. Pengujian **H4** menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,475 (Positif), nilai *T-statistic* 4,169 ($>1,96$), dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H4 pada penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas yang diberikan pada *website* SMAN 9 TANJAB BARAT sangat berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna *website* SMAN 9 TANJAB BARAT tersebut. Hasil dalam penelitian ini sangat relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanani et al., [11] dan Shara dan Widodo [12].
5. Pengujian **H5** menunjukkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Path Coefficients* 0,444 (Positif), nilai *T-statistic* 3,672 ($>1,96$), dan nilai *P-values* memenuhi syarat yaitu 0,000 ($<0,05$). Sehingga H5 pada penelitian ini

diterima. Dapat disimpulkan bahwa niat perilaku terhadap *website* SMAN 9 TANJAB BARAT sangat berpengaruh pada perilaku pengguna *website* SMAN 9 TANJAB BARAT tersebut. Hasil dalam penelitian ini sangat relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.Onibala et al., [13] dan Ananda et al., [6].

Tabel 5.11 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hubungan	Hasil
1	H1	<i>Performance Expectancy</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Behavior Intention</i> .	Ditolak
2	H2	<i>Effort Expectancy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavior Intention</i> .	Diterima
3	H3	<i>Social Influence</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Behavior Intention</i> .	Ditolak
4	H4	<i>Facilitating Condition</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .	Diterima
5	H5	<i>Behavior Intention</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> .	Diterima